

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala.¹²⁴ Pendekatan penelitian asosiatif ini minimal terdapat dua variabel yang dihubungkan. Dalam penelitian yang dilakukan penulis bentuk hubungan ini bersifat sebab akibat.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan “penelitian dengan meneliti seberapa besar pengaruh variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*)”.¹²⁵ Metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat

¹²⁴ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: Lembaga Kajian Agama dan Filsafat Elkaf, 2006), hal. 45

¹²⁵ Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 11

kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Populasi, Sampling, dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek dan subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik sebuah kesimpulan.¹²⁶ Dengan demikian populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada subyek atau obyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki.¹²⁷ Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data laporan keuangan PT Bank Central Asia (BCA) Syariah sejak awal dipublikasi yaitu sejak tahun 2014 sampai tahun 2016.

2. Sampling

Teknik yang digunakan yaitu *nonprobability sampling*. Pada teknik ini penarikan sampel tidak penuh dilakukan dengan menggunakan hukum probabilitas artinya bahwa tidak semua unit populasi memiliki kesempatan untuk dijadikan sampel penelitian. Sementara metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah metode sampel *purposive*.

¹²⁶ Bambang Prasetya, Metode Penelitian Kuantitatif, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 68

¹²⁷ Sugiono, *Statistik ...* hal. 11

3. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi.¹²⁸ Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan bulanan PT Bank Central Asia (BCA) Syariah selama tiga tahun yaitu dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016.

C. Sumber Data, Variabel, dan Skala Pengukuran

1. Sumber Data Penelitian

Data dalam penelitian ini yang akan diteliti merupakan data laporan keuangan PT Bank Central Asia (BCA) Syariah. Data dalam penelitian ini termasuk data sekunder karena data diambil dari sumber resmi PT Bank Central Asia (BCA) Syariah yaitu www.bcasyariah.co.id Dan merupakan data internal karena merupakan laporan keuangan PT Bank Central Asia (BCA) Syariah.

2. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini diidentifikasi menjadi dua variabel yaitu:

- a. Variabel bebas (*independen variable*)

¹²⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 117

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen).¹²⁹ Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan dan diberi simbol “X” adalah Giro Wadiah (X_1), Tabungan Wadiah (X_2), dan Deposito Mudarabah (X_3).

b. Variabel Terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang diakibatkan atau yang dipengaruhi oleh variabel bebas.¹³⁰ Dalam penelitian ini variabel terikat yang digunakan adalah Pembiayaan Bagi Hasil yang diberi simbol Y.

3. Skala Pengukuran Penelitian

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala rasio, yakni skala pengukuran yang memiliki semua sifat skala interval ditambah satu sifat lain yaitu memberikan informasi tentang nilai absolut dari obyek yang diukur. Skala rasio merupakan skala pengukuran yang ditujukan kepada hasil pengukuran yang bisa dibedakan, diurutkan, mempunyai jarak tertentu dan bisa dibandingkan. Skala ini menggunakan titik baku atau titik mutlak. Jadi, ukuran yang dilihat adalah perbedaan nilai antara objek dengan nilai nol absolut.¹³¹

¹²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kominasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 64

¹³⁰ Bambang Prasetya, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 68

¹³¹ Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 32

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.¹³² Dokumentasi yaitu mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.¹³³ Pengumpulan data dengan cara dokumentasi merupakan suatu hal dilakukan oleh peneliti guna mengumpulkan data dari berbagai hal media cetak membahas mengenai objek yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk mencari data yang disimpan dalam bentuk dokumen atau file. Metode pengumpulan data dokumentasi digunakan dalam rangka memenuhi data atau informasi yang diperlukan untuk kepentingan variabel penelitian yang telah didesain sebelumnya.

b. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan untuk memperoleh landasan teori yang berhubungan dengan objek masalah yang akan diteliti, dasar-dasar teoritis dengan cara mempelajari dan memahami buku-buku yang mempunyai hubungan dengan giro wadiah, tabungan wadiah, deposito mudarabah, dan pembiayaan bagi hasil PT Bank Central Asia (BCA) Syariah.

¹³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 240

¹³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 231

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang dipergunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.¹³⁴ Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang dipublikasikan PT Bank Central Asia (BCA) Syariah.

E. Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu cara untuk menganalisa data yang diperoleh dengan tujuan untuk menguji rumusan masalah. Penelitian harus memastikan pola analisis yang akan digunakan tergantung pada jenis data yang dikumpulkan, baik data bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Beberapa metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Uji Normalitas Data

Merupakan teknik pembangunan persamaan garis lurus untuk membuat penafsiran agar penafsiran tersebut tepat maka persamaan yang digunakan untuk menafsirkan juga harus tepat. Uji distribusi normal adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik.¹³⁵ Berdasarkan definisi

¹³⁴ Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi V*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 136

¹³⁵ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistim dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2009), hal. 77

tersebut maka tujuan dari uji normalitas tentu saja untuk mengetahui apakah suatu variable normal atau tidak.

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Uji normalitas untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Namun untuk memberikan kepastian, data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak, sebaiknya digunakan uji statistik normalitas. Karena belum tentu data yang >30 bisa dipastikan berdistribusi normal, demikian sebaliknya data yang banyaknya <30 belum tentu tidak berdistribusi normal.

Dengan demikian, normalitas dipenuhi jika hasil uji tidak signifikan untuk suatu taraf tertentu (biasanya 0,05 atau 0,01). Sebaliknya, jika hasil uji signifikan maka normalitas tidak terpenuhi. Dalam melakukan uji normalitas data dapat menggunakan pendekatan *Kolmogorow-Smirnov*.¹³⁶ Kriteria dari *Kolmogorow-Smirnov* antara lain:

- a. Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai profitabilitas $> 0,05$, distribusi data normal
- b. Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai profitabilitas $< 0,05$, distribusi data tidak normal

2. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas

¹³⁶ *Ibid.*, hal. 77

dari asumsi-asumsi klasik. Berdasarkan pendapat ini uji normalitas data bukan satu-satunya cara untuk menyimpulkan bahwa model regresi linier berganda adalah baik. Tetapi harus didukung oleh pengujian statistik lainnya. Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa multikorelasi, heteroskedastisitas, dan autokorelasi tidak terdapat dalam penelitian ini atau data yang dihasilkan berdistribusi normal. Pengujian asumsi klasik terdiri dari:¹³⁷

a. Uji Multikolinieritas

Pengujian terhadap multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah antar variabel bebas itu saling berkorelasi. Dan untuk mendeteksi adanya multikolinieritas, Nugroho menyatakan jika *variance inflation factor* (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini digunakan untuk melihat apakah variabel pengganggu mempunyai varian yang sama atau tidak. Heteroskedastisitas, pada umumnya terjadi pada model-model yang menggunakan data *cross section*, namun bukan berarti model-model yang menggunakan data *time series* bebas dari heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada suatu

¹³⁷ *Ibid.*, hal. 79

model dapat dilihat dari pola gambar *scatterplot* model. Tidak terdapat heteroskedastisitas apabila:¹³⁸

- 1) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola
- 2) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0
- 3) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau bawah saja.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi di antara anggota observasi yang terletak berderetan, biasanya terjadi pada data *time series*. Panduan mengenai pengujian ini dapat dilihat dalam besaran nilai Durbin-Watson atau nilai D-W. Pedoman pengujiannya adalah:

- 1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Angka D-W di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.¹³⁹

3. Uji regresi linear berganda

Regresi berganda digunakan untuk mengatasi analisis regresi yang melibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas.¹⁴⁰ Cara untuk mengetahui pengaruh Giro Wadiah, Tabungan Wadiah, dan Deposito Mudarabah terhadap Pembiayaan Bagi Hasil PT Bank Central Asia (BCA) Syariah Periode 2014-2016 digunakan uji analisis regresi berganda. Penggunaan analisis regresi berganda dikarenakan jumlah

¹³⁸ Dwi Priyatno, *Analisis Korelasi dan Multivariate dengan SPSS*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 60

¹³⁹ V. Wiratna Sujarweni, *Belajar Mudah SPSS untuk Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi & Umum*, (Yogyakarta: Global Media Informasi, 2008), hal: 180

¹⁴⁰ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi...*, hal. 56

variabel bebas yang digunakan lebih besar dari satu yang mempengaruhi satu variabel terikat. Adapun persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dimana:	Y	= Pembiayaan Bagi Hasil
	a	= konstanta
	b ₁ , b ₂ , b ₃	= Koefisien korelasi ganda
	X ₁	= Giro Wadiah
	X ₂	= Tabungan Wadiah
	X ₃	= Deposito Mudarabah
	e	= error of term

4. Uji Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara sama-sama (simultan) terhadap variabel dependen digunakan uji anova atau F-test. Sedangkan pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial (individu) diukur dengan menggunakan uji t-statistik.

a. Uji T (Parsial)

Pengujian terhadap koefisien regresi dengan menggunakan uji t merupakan pengujian yang dilakukan terhadap koefisien regresi secara individual dengan melihat pengaruh dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t adalah pengujian

hipotesis yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidak perbedaan yang meyakinkan dari dua mean sampel.¹⁴¹

- 1) Apabila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka H_0 diterima
- 2) Apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Tahap-tahap pengujian sebagai berikut:

- 1) Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

$$H_0 : b_1 = 0$$

Artinya tidak ada pengaruh Giro Wadiah, Tabungan Wadiah, dan Deposito Mudarabah terhadap Pembiayaan Bagi Hasil PT Bank Central Asia (BCA) Syariah Periode 2014-2016

$$H_0 : b_2 \neq 0$$

Artinya ada pengaruh Giro Wadiah, Tabungan Wadiah, dan Deposito Mudarabah terhadap Pembiayaan Bagi Hasil PT Bank Central Asia (BCA) Syariah Periode 2014-2016

- 2) Mencari t_{hitung}

Rumus:

$$t = \frac{R^{n-2}\sqrt{}}{\sqrt{1-R^2}}$$

Keterangan:

R = Koefisien Korelasi

¹⁴¹ Hartono, *SPSS 16.0 Analisis Data Statistika dan Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 140

R^2 = Koefisien Determinasi

n = Banyaknya Sampel

3) Kriteria Pengujian:

Jika : $\text{Sig} \leq \alpha$, maka H_0 ditolak

Jika : $\text{Sig} \geq \alpha$, maka H_0 diterima.

Rumusan hipotesisnya:

H_0 : tidak ada pengaruh antara variabel X terhadap Y

H_1 : ada pengaruh antara variabel X terhadap Y

Pengambilan keputusannya:

Jika nilai $\text{Sig.} > 0,05$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak

Jika nilai $\text{Sig.} < 0,05$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima

b. Uji F (Simultan)

Uji Statistik F digunakan untuk mengevaluasi pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Uji F dapat dijelaskan dengan menggunakan analisis varian.

1) Apabila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka keputusannya menerima hipotesis nol (H_0)

2) Apabila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka keputusannya menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a).

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap

variabel dependen,¹⁴² apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

Tahap-tahap pengujian sebagai berikut.¹⁴³

1) Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternative

$$H_0 : b_1 = b_2 = 0$$

Artinya Giro Wadiah, Tabungan Wadiah, dan Deposito Mudarabah secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Bagi Hasil PT Bank Central Asia (BCA) Syariah Periode 2014-2016

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$$

Artinya Giro Wadiah, Tabungan Wadiah, dan Deposito Mudarabah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Bagi Hasil PT Bank Central Asia (BCA) Syariah Periode 2014-2016.

2) Mencari F_{hitung}

$$\text{Rumus } F = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien Determinasi

k = Banyaknya variabel bebas

n = Banyaknya sampel

3) Kriteria pengujian

Jika : $\text{Sig} \leq \alpha$, maka H_0 ditolak.

¹⁴² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: UNDIP, 2001), hlm. 87

¹⁴³ Hartono, *SPSS 16.0 Analisis...*, hal. 140

Jika : $\text{Sig} \geq \alpha$, maka H_0 diterima.

Rumusan hipotesisnya:

H_0 : tidak ada pengaruh antara variabel X terhadap Y

H_1 : ada pengaruh antara variabel X terhadap Y

Pengambilan keputusannya:

Jika nilai $\text{Sig.} > 0,05$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak

Jika nilai $\text{Sig.} < 0,05$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima.

5. Uji koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan ragam naik turunnya Y yang diterangkan oleh pengaruh linier X. Dengan demikian, bila nilai X diketahui, nilai Y dapat diramalkan secara sempurna. Koefisien determinasi digunakan sebagai ukuran ketepatan garis regresi yang dibentuk dari hasil pendugaan terhadap data hasil observasi. Semakin besar nilai R^2 semakin bagus regresi yang terbentuk. Sebaliknya, semakin kecil nilai R^2 semakin tidak tepat garis regresi data hasil observasi.¹⁴⁴

Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen

¹⁴⁴ Dergibson S. Sugiarto, *Metode Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2006), hal. 259

memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi-variasi dependen.

Analisis koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi diantara 0 sampai 1, dimana semakin mendekati angka 1 nilai koefisien determinasi maka pengaruh Giro Wadiah (X_1), Tabungan Wadiah (X_2), dan Deposito Mudarabah (X_3) terhadap Pembiayaan Bagi Hasil (Y) semakin kuat. Dan sebaliknya, semakin mendekati angka 0 nilai koefisien determinasi maka pengaruh Giro Wadiah (X_1), Tabungan Wadiah (X_2), dan Deposito Mudarabah (X_3) terhadap Pembiayaan Bagi Hasil (Y) lemah.